

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas peternakan domba di Indonesia memiliki prospek yang baik dan mempunyai peluang besar untuk dikembangkan dan didukung dengan adanya hasil produk olahan dari ternak domba sehingga dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, seperti produksi daging, kulit, dan bulu domba. Menurut Rusdiana dan Praharani (2015), bahwa adanya usaha ternak domba tidak saja dapat membuka lapangan pekerjaan atau lapangan usaha namun juga dapat memberikan penghasilan karena hasil produk dari ternak domba yaitu daging, kulit dan bulu. Kulit dan bulu pada ternak domba umumnya digunakan sebagai bahan baku dalam sebuah industri seperti pembuatan tas, jaket, dan sepatu.

Ternak domba merupakan ternak ruminansia yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dan banyak dipelihara oleh peternak kecil di pedesaan karena ternak domba mudah untuk dipelihara dan mudah untuk dijual. Rusdiana dan Adiati (2020), berpendapat umumnya ternak domba dipelihara oleh peternak di Indonesia masih difokuskan untuk menghasilkan daging. Menurut Mulyono dan Sarwono (2004), Indonesia memiliki beberapa domba lokal diantaranya Domba Ekor Tipis, Domba Priangan, dan Domba Ekor Gemuk. Ciri dari ternak domba antara lain memiliki bulu yang cukup tebal. Kegiatan pemeliharaan domba terkadang masih terdapat beberapa kendala seperti penyakit, salah satunya adalah penyakit diare.

Menurut Amin (2015), diare merupakan penyakit gangguan pencernaan dimana seekor ternak mengeluarkan feses dengan kondisi encer dengan frekuensi 3 kali dalam 24 jam. Dampak buruk dari penyakit diare pada ternak domba antara lain bobot badan menurun, menurunnya produktivitas ternak dan menurunnya kualitas daging hingga kematian pada ternak. Purnamasari dkk. (2018), kondisi fisiologis pada ternak domba dipengaruhi oleh kondisi lingkungan peternakan seperti perubahan iklim dan pakan. Faktor yang menyebabkan ternak domba mengalami diare adalah faktor infeksius dan faktor non infeksius. Menurut Robbie (2020), faktor infeksius penyebab diare disebabkan oleh beberapa agen penyakit seperti kuman, virus, dan protozoa. Diare yang diakibatkan oleh faktor non infeksius bisa disebabkan oleh adanya perubahan dari pola makan dan perubahan lingkungan.

CV. Gumukmas Multi Farm merupakan perusahaan di bidang peternakan domba, akan tetapi dalam budidaya ternak domba terdapat salah satu gangguan kesehatan pada ternak domba yaitu

diare. Diare dapat menyebabkan kerugian yang besar dalam suatu usaha peternakan karena mengganggu produktivitas ternak. Kejadian diare pada ternak domba sering ditemukan di CV. Gumukmas Multi Farm, oleh karena itu laporan akhir ini mengangkat tema studi kasus kejadian diare pada ternak domba di CV. Gumukmas Multi Farm.

1.2 Rumusan Masalah

Peternakan domba di CV. Gumukmas Multi Farm memiliki tujuan untuk menghasilkan ternak domba dengan bobot badan yang maksimal selain itu kesehatan pada ternak domba yang baik sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak dalam suatu usaha peternakan. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh CV. Gumukmas Multi Farm salah satunya adalah kejadian diare pada ternak domba. CV. Gumukmas Multi Farm belum pernah melakukan perhitungan prevalensi penyakit diare pada ternak domba oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan prevalensi penyakit diare sehingga nantinya dapat dilakukan penanganan penyakit diare pada ternak domba secara baik.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui prevalensi penyakit diare pada ternak domba di CV. Gumukmas Multi Farm dan juga untuk mengetahui bagaimana penanganan dan pengobatan penyakit diare pada ternak domba yang dilakukan di CV. Gumukmas Multi Farm.

1.3.2 Manfaat.

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai informasi tentang prevalensi diare pada ternak domba dan penanganan diare di CV. Gumukmas Multi Farm sehingga pengelola dan peternak dapat mencegah dan mengatasi permasalahan diare pada ternak domba.